**BENTUK-BENTUK KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAYANGAN PUTUS KARYA MOMMY ASF**

**(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)**

Moh. Iqrom

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

Akbarfikri310@gmail.com

***ABSTRAK***

Moh. Iqrom, 2018. *Bentuk-Bentuk Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf* (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin) Skripsi Proram studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, STKIP PGRI Bangkalan.

Pembimbing ( I ) Ria Kristia Fatmasari, M.pd. dan Junal, M.pd.

Kata kunci : Novel Layangan Putus, Konflik, Psikologi sastra.

 Novel layangan putus karya Mommy ASF merupakan novel yang sangat menarik untuk diteliti, karena novel ini menceritakan tentang berbagai konflik batin seperti (Poligami) yang dilakukan oleh suaminya secara diam-diam tanpa sepengetahuan istrinya. Tokoh Kinan dalam novel ini merasakan banyak sekali konflik batin dan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin, mulai dari poligami, minimnya komunikasi dan ekonomi yang sulit.

 Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk konflik batin serta faktor-faktor yang dialami oleh tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui konflik batin, faktor yang dialami oleh tokoh Kinan. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori sastra khususnya psikologi sastra.

 Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin, data dalam penelitian ini berupa kalimat, dialog para tokoh yang mendukung pada fokus permasalahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik isi mencakup analisis data,hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

 Novel Layangan Putus karya Mommy ASF berisi banyak sekali bentuk-bentuk konflik batin, faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh Kinan, mulai dari bentuk konflik yang menyenangkan, tidak menyenangkan hingga faktor-faktor penyebab konflik batin seperti kebingungan, kecemasan, rasa bersalah, sakit hati dan perasaan lainnya.

***ABSTRACT***

Moh. Iqrom 2023. "Forms Of Conflick In The Main Character In The Novel Payangan Disconnected By Mommy ASF (A Study of Kurt Lewin's Literary Psychology)". Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan, Supervisor: (I) Ria Kristia Fatmasari, M.P d. And (II) Junal, M.Pd.

Key words: Disconnected kite novel, inner conflict, literary psychology.

 The kite breaking novel by Mommy ASF is a very interesting novel to study, because this novel tells about various inner conflicts such as (Polygamy) which were carried out by her husband secretly without the knowledge of his wife. Kinan's character in this novel feels a lot of inner conflict and the factors that cause inner conflict, ranging from polygamy, lack of communication and difficult economic conditions.

 The formulation of the problem in this study is to find out the forms of inner conflict and the factors experienced by the character Kinan in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The aim of this research is to find out the inner conflict, a factor experienced by the character Kinan. The benefits of this research are expected to be able to develop literary theory, especially literary psychology.

 This study uses the literary psychology approach of Kurt Lewin, the data in this study are in the form of sentences, dialogues from the characters that support the focus of the problem. Data collection techniques in this study using documentation techniques. Data analysis techniques in this study used content techniques including data analysis, research results, conclusions and suggestions.

 The novel Layangan Putus by Mommy ASF contains many forms of inner conflict, the factors that cause the inner conflict experienced by Kinan's character, ranging from pleasant and unpleasant forms of conflict to factors that cause inner conflict such as confusion, anxiety. , guilt, hurt and other feelings.

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

 Layangan Putus mengisahkan kisah Kinan yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena sang suami yang dicurigai berselingkuh. Kinan awalnya tidak percaya sang suami, Aris, berselingkuh karena selama ini ia mengenal Aris sebagai sosok suami dan ayah yang penyayang. Nasib malang menimpa Kinan yang tatkala menemukan Aris memiliki kekasih lain yang disembunyikan dan fakta mengejutkan lainnya. Melihat series tersebut, banyak wanita yang menjadi paranoid lantaran takut pasangannya bertingkah seperti Aris yang diperankan oleh Reza Rahadian.

 Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF adalah novel yang sangat menarik untuk diteliti, karena cerita yang disuguhkan berangkat dari kisah nyata yang diangkat dari pengalaman hidup pengarang itu sendiri, tentang kisah rumah pergulatan batin seorang wanita yang menghadapi permasalahan poligami dalam perjalanan rumah tangganya, juga berbagai macam konflik yang dialami oleh tokoh utama bernama Kinan.

 Kisah dalam novel *Layangan Putus* berisi banyak sekali konflik yang dialami oleh tokoh utama, mulai dari konflik internal yang muncul dalam diri tokoh utama sendiri dan konflik eksternal yang muncul dari orang lain. Konflik batin yang dirasakan oleh tokoh utama adalah konflik dengan berbagai bentuk entah itu konflik batin dari hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Konflik batin tokoh utama sangat jelas di gambarkan di dalam novel yang berjudul *Layangan Putus* melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah disiblin ilmu antara sastra dengan psikologi (Endraswara, 2013:16). Psikologi sastra mengkaji psikologis tokoh-tokoh dalam novel serta aspek pikiran dan perasaan pengarang ketika menciptakan sebuah karya sastra.

 Siswantoro (2013:32) mengemukakan bahwa psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari fenomena psikologis tertentu yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra ketika mereka bereaksi atau menyaksikan sendiri dari lingkungannya, sehingga gejala-gejala psikologis tersebut dapat diungkapkan oleh tokoh-tokoh dalam bentuk sebuah karya sastra. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis bentuk dan faktor penyebab konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan menggunakan teori analisis kajian psikologi sastra. Untuk mempertajam uraian sebelumnya bahwa karya sastra merekam gejala psikologis, terutama yang membayang pada tokoh-tokohnya dan hanya dapat ditangkap oleh pembaca yang memiliki pembuktian yang memadai.

**RUMUSAN MASALAH**

 Sesuai dengan latar belakang yang dikemukan, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk konflik Mendekat-mendekat tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ?
2. Bagaimanakah bentuk konflik Mendekat-menjauh tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ?
3. Bagaimanakah bentuk konflik Menjauh-menjauh tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ?

**TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan bentuk konflik Mendekat-mendekat yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
2. Mendeskripsikan bentuk konflik Mendekat-menjauh yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
3. Mendeskripsikan bentuk konflik Menjauh-menjauh yang dialami oleh tokoh utama dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

**MANFAAT PENELITIAN**

### Manfaat Teoretis

 Penelitian ini bermanfaat dalam bidang sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra mengenai konflik batin dalam novel yang akan menambah wawasan kepada penulis dan pembaca.

1. **Manfaat Praktis**

 Berharap dapat membantu para pembaca penyuka novel ataupun kurang suka novel dalam memahami novel, baik dari kepribadian setiap tokoh lebih khusus tokoh yang berperan penting dalam alur cerita novel. Sehingga mampu mengapresiasi novel dan mengerti akan makna yang terkandung didalamnya.

**KAJIAN TEORI**

1. Psikologi Sastra

 Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya pembaca tidak lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan diolah keadalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaan. Proyeksi pengalaman sendiri imajiner kedalam teks sastra (Endaswara, 2013 : 96). Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara psikologi dan sastra sangat erat di dalam menganalisis karya sastra. namun psikologi sastra lebih mengacu pada sastra bukan pada psikologi praktis. Pada penerapannya karya sastra yang menentukan teori, bukan teori yang menentukan sastra. sehingga dalam penelitian dipilih dahulu objek karya sastra kemudian menentukan kajian teori psikologi praktis yang relevan untuk menganalisis.

1. Konflik

 Konflik merupakan suatu permasalahan yang dapat dialami oleh setiap orang. Konflik juga merupakan suatu pertentangan yang dialami individu yang tidak sesuai dengan prinsip yang dipegang oleh setiap individu. Kehidupan pribadi yang dialami setiap tokoh di dalam kehidupan masyarakat dapat membuat individu mengalami ketidaksesuaian dengan prinsip dan bertolak belakang dengan kehidupan pribadi. Kejiwaan setiap individu sulit dipamahi dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut sama halnya dengan kehidupan nyata, konflik bisa terjadi karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan dan gejolak atau penolakan yang dialami individu dalam dirinya yang tidak sesuai pendirian maupun prinsip yang dialami setiap individu. Pada karya sastra, konflik merupakan bagian terpenting di dalam sebuah cerita. Berdasarkan pemaparan tersebut, dalam sebuah alur cerita akan lebih menarik, menjadi kekuatan dalam sebuah cerita dan membuat pembaca memiliki rasa penasaran yang ingin membaca hingga selesai.

 Konflik merupakan bagian dari kehidupan dengan adanya konflik maka manusia dapat memiliki pengalaman dalam menjalani kehidupan dan proses pendewasaan. Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiantoro, 2013:122), mengungkapkan, konflik merujuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita yang mana ketika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

 Menurut Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016:306-309), konflik yang sederhana terjadi ketika ada dua kekuatan yang berlawananan yang mengenai individu. Ada tiga macam bentuk konflik batin yaitu :

1. Konflik Mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

 Konflik mendekat-mendekat, merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua hal yang sama-sama disenanginya.

1. Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

 Konflik mendekat-menjauh, merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua hal yang senangi dan tak disenangi.

1. Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

 Konflik menjauh-menjauh, Konflik ini adalah konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua hal yang sama-sama tak disenanginya.

 Kurt Lewin (dalam Al-wisol:306-308) mengungkapkan, konflik tipe satu (mendekat-mendekat) merupakan Konflik yang sederhana terjadi kalau hanya ada dua kekuatan berlawanan yang mengenai individu. Konflik semacam ini disebut tipe satu. Konflik mendekat-mendekat, adalah dua kekuatan yang mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya.

 Konflik tipe dua (mendekat menjauh) dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapakan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenangi. Konflik yang komplek bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan, konflik yang sangat komplek dapat membuat orang menjadi diam, terpaku atau terperangkap oleh berbagai kekuatan dan kepentingan sehingga dia tidak dapat menentukan pilihan, adalah konflik tipe dua.

 Konflik tipe tiga (menjauh-menjauh) Konflik mendekat-menjauh adalah dua kekuatan menghambar ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. orang berusaha mengatasi kekeuatan penghambat, sehingga konflik menjadi terbuka, ditandai sikap kemarahan, agresi, pemberontakan, pribadi dalam, konflik antar pengaruh dan pertentangan antara kebutuhan kekuatan penghambat.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam, dan menemukan data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif merupakan kunci penelitian ini akan membaca secara cermat terhadap sebuah karya sastra (Endraswara, 2013:5).

**SUMBER DATA**

 Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data utama dan Novel *Layangan Putus* yang ditulis oleh Mommy ASF dengan nama asli Eka Nur Prasetyawati. Novel ini dicetak pertama kali pada bulan November tahun 2020, selanjutnya dicetak kedua kali pada bulan Januari tahun 2021 kemudian Cetakan yang terakhir pada bulan Desember tahun2021 nomer ISBN 9786020729091 yang diterbitkan oleh RDM Publishers dengan tebal buku 244 hlm.

**METODE PENGUMPULAN DATA**

 Arikunto (2013:192) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data dalam suatu kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi., sedangan metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode pada penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap yakni mengamati dan mencatat. Dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan kajian terkait pokok permasalahan yang terdapat dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

 Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiono (2018:224) teknik pengumpulan data akan menunjukkan langkah paling mendasar dalam penelitian, agar penelitian dapat mengarah pada masalah yang ditemukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik membaca adalah teknik pertama untuk pengumpulan data dengan membaca keseluruhan dengan seksama isi teks novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.
2. Teknik mencatat adalah merupakan teknik kedua untuk mencari data-data yang berkaitan dan berhubungan dengan fokus penelitian (bentuk dan faktor konflik batin) yang ada dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

 Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis konten (isi) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011). Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan hasil analisis terhadap data rumusan masalah yang ada.

 Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis catatan dokumentasi yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

**PROSEDUR PENELITIAN**

1. Peneliti menentukan bentuk-bentuk konflik batin dan faktor yang ditemukan.
2. Peneliti membuat sebuah instrumen penelitian berupa korpus data.
3. Peneliti melakukan pengkodean data.

### INSTRUMEN PENGANALISISAN DATA

Menurut Arikunto (2013:203), instrumen adalah alat dan fasilitas yang digunakan dalam menganalis data agar pengerjaannya lebih mudah sehingga hasilnya lebih baik dalam artian sistematis. Instrumen penelitian ini menggunakan tabel sebagai berikut

**HASIL PENELITIAN**

### Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

“Aku kembali tersenyum dan bersyukur memiliki mereka.” (RM1/MM1/LP/DT/H/14)

Pada kutipan ini merupakan bentuk konflik mendekat-mendekat yang ditunjukkan oleh tokoh utama ketik Kinan merasa senang dan bersyukur karena dia memiliki anak-anaknya.

“Ana izin vidio call sama anak-anak.”

Subhanallah, tak terbaca tadi.

“Afwan, nggak ngeh ada wa tadi. Anak-anak sudah tidur insyallah, besok disampaikan.” Entah, ada desiran setiap kali membeiarkan anak-anak bersama daddy nya.”Bukan, bukan gelora terhadap mantan. Lebih condong pada khawatir,anak-anak lebih bersemangat bersama daddy-nya dibanding denganku.(RM1/MM1/LP/DT/H/16)

 Pada kutipan ini merupakan bentuk konflik (Mendekat-Mendekat) yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan ketika dia merasa senang saat membaca pesan dari mantan suaminya Aris yang ingin vidio call dengan anak-anaknya. Kinan meminta maaf karena waktu itu tak sempat membuka pesan dari Aris. Kinan kemudian membalas bahwa hal itu akan disampaikan pada anak-anak besok karena sekarang mereka sudah tidur. Kinan juga merasa ada derisan entah rasa senang atau bahagiasetiap kali dia membiarkan anak-anaknya bersama ayahnya Aris yang tak lain adalah mantan suaminya.

“Aku bersyukur daddy mereka bersedia membalas pesanku dan mau berhubungan dengan anak-anak.tentu saja Mas Aris tetap hadir dalam kehidupan mereka. (RM1/MM1/LP/DT/H/16)

Pada kutipan ini merupakan bentuk konflik (mendekat-mendekat) yang di tunjukkan oleh tokoh Kinan, ketika Kinan bersyukur Aris tetap menjalin komunikasi dan membalas pesannya dan tetap berhubungan dengan anak-anaknya, karena Kinan merasa bahwa Aris faham akan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah.

### Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

“ini moment pertamanya menjadi ayah. Aku tahu benar dia sangat mencintai bayinya. Namun yang membuatku sebal, dia kerap menghilang. Dia menghilang ke masjid setiap jam masuk sholat.”

 Pada kutipan ini, merupakan bentuk konflik (mendekat-menjauh) yang oleh tokoh utama ketika Kinan merasa senang bahwa sebenarnya Aris sangat mencintai bayinya, namun dia merasa sebal karena Aris selalu menghilang dari rumah pada setiap masuk sholat.

Dua sisi kepalaku baik dan buruk seperti sedang berdebat. Serius kamu bete gara-gara Mas Aris sholat lima waktu?”Gila lu! Aku dukunglah! Tapi kenapa dia asyik sendiri? Kenapa dia sering menghilang dari rumah? Kenapa dia nggak mau ajak aku sholat? Bangunin aku subuh?

Imamin aku??!! Kenapa?” (RM1/MM2/LP/DT/H/5-6)

 Pada kutipan ini merupakan bentuk konflik (Mendekat-Menjauh) yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan ketika dia dihadapkan pada dua hal yang disenangi dan yang tidak disenanginya. Yaitu Kinan merasa senang dan mendukung kegiatan suaminya Aris yang sholat lima waktu. Namun, Kinan merasa bete karena Aris sering menghilang dari rumah, dan malah asyik sendiri tanpa memilih membangunkan Kinan waktu subuh untuk sholat bersama.

Aku memberikan akses seluas-luasnya bercengkerama dengan mereka.

Namun, sudah hampir satu bulan ini, sejak aku membawa mereka ke Malang, Mas Aris belum pernah bertemu anak-anak, bahkan berkomunikasi melalui telepon pun belum. (RM1/MM2/LP/DT/H/14)

 Pada Kutipan ini merupakan bentuk konflik (Mendekat-Menjauh) yang di tunjukkan oleh tokoh Kinan ketika dia dihadapkan pada dua hal yang disenangi dan tak disenanginya. Yaitu ketika suaminya Aris beberapa kali mengajak jalan anak-anaknya untuk membeli sesuatu di dekat rumahnya. Namun, ketika ingin menjemput anak-anak Aris lebih sering menghubungi asisten rumah tangganya dari pada Kinan. Kinan merasa mungkin Aris Suaminya masih canggung untuk menghubunginya. Kinan tidak merasa keberatan asalkan selama dia mengembalikan anak-anaknya dan tak mengganggu sekolah mereka. Namun, sudah hampir satu bulan sejak Kinan membawa mereka ke Malang, suaminya Aris belum menghubungi Kinan sama sekali ataupun bertemu dengan anak-anaknya.

### Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Terus gimana, terus gimana, ya hamill” ku tutup pintu kamar mandi sambil menggerutu. Rasa kaget dan gelisah berkecamuk dalam diri.” (RM3/MM3/LP/DT/H/01)

 Pada kutipan ini, merupakan bentuk konflik mendekat-menjauh yang ditunjukkan oleh tokoh utama, ketika Kinan merasakan rasa kaget dan gelisah bercampur menjadi satu dalam dirinya.

Aku tidak suka konflik dan tidak suka perdebatan. Bagiku, duduk bersama dan menjalin silaturrahmi jauh lebih nyaman. (RM3/MM3/LP/DT/H/26)

 Pada kutipan ini merupakan bentuk konflik batin (Menjauh-menjauh) yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan ketika dia tidak senang dengan adanya konflik dan perdebatan. Bagi Kinan menjalin silaturrahmi jauh lebih nyaman.

“Ada perasaan takut jika anak-anak lebih fun dengan Daddy mereka. Ada perasaan takut, aku tidak bisa memberikan kemudahan yang daddy mereka berikan. (RM3/MM3/LP/DT/H/48)

 Pada kutipan ini, merupakan bentuk konflik menjauh-menjauh yang ditunjukkan oleh tokoh utama berupa ketakutan yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan, ketika dia merasa takut jika anak-anaknya lebih bahagia bersama ayahnya, Kinan juga merasa takut bahwa dia tidak bisa memberikan sesuatu kemudahan yang ayah mereka berikan.

## PEMBAHASAN

 Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Kajian Psikologi Sastra) merupakan permasalahan yang akan dibahas dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Dalam menganalisis penelitian ini menggunakan sumber data novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan menggunakan teori psikologi sastra yang mendeskripsikan dan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan konflik yang mana dihubungkan dengan teori konflik Kurt Lewin yang memiliki tiga jenis konflik yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh dan konflik menjauh-menjauh.

### Konflik Mendekat-Mendekat Yang Dialami Oleh Tokoh Utama Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

Dalam kehidupan manusia tentu banyak sekali permasalah yang dihadapi seperti konflik. Setiap hari manusia akan selalu mengalami konflik yang ada pada dalam dirinya juga konflik yang ditimbulkan oleh adanya campur tangan orang lain yang membuat sakit hati, konflik tersebut bisa terjadi dalam dalam lingkungan apapun, seperti lingkungan sekolah, keluarga dan rumah tangga. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini terdapat konflik mendekat-mendekat, mendekat menjauh dan konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh tokoh utama. Konflik dianalisis dengan menggunakan teori konflik Kurt Lewin.

Teori konflik Kurt Lewin terdiri atas konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh. Konflik mendekat-mendekat merupakan konflik pertama yang dikelompokkan dalam konflik yang kompleks bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan. Konflik mendekat-mendekat merupakan dua kekuatan yang mendorong pada hal yang hal yang sama menyenangkan.

### Konflik Mendekat-Menjauh Yang Dialami Oleh Tokoh Utama Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

 Konflik mendekat-menjauh ini muncul ketika tokoh utama Kinan merasa senang dengan perubahan Aris, namun Kinan juga merasa kesal dikarenakan selalu ditinggkalkan oleh Aris. Dalam setiap aktivitas apapun yang dilakukan oleh Aris dia cenderung melakukannya disendiri tanpa mengajak Kinan sekalipun, hal itulah yang menjadikan Kinan berfikir baik dan buruk terhadap hal yang dilakukan Aris, disatu sisi Kinan merasa senang saat Aris berubah lebih religius dari pada saat sebelumnya diawal pernikahan, disatu sisi kesal karena Aris selalu menghilang dan meninggalkanya sendiri dirumah tanpa pamit ataupun memberikan kabar tentang kegiatan atau kesibukan aktivitas yang Aris lakukan. Kinan juga merasa kesal akibat perubahan Aris yang seolah-olah melakukan perubahan dalam dirinya sendiri tanpa mengajaknya. Setiap melakukan sholat lima waktu, kajian dimasjid Aris tidak pernah mengajaknya sama sekali. Aris lebih memilih sibuk sendiri dengan aktivitasnya tanpa Kinan.

### Konflik Menjauh-Menjauh Yang Dialami Oleh Tokoh Utama Dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF.

Konflik menjauh-menjauh ini muncul ketika tokoh Kinan merasa hal yang tidak menyenangkan atau hal yang berdampak tidak baik bagi keutuhan rumah tangga dan kebaikan anak-anaknya. Hal itu terjadi ketika Kinan merasa kaget dan sakit hati saat ucapan Aris yang mengatakan bahwa dia sudah menikah lagi secara diam-diam tanpa sepengetahuan Kinan. Kinan merasa bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang membuatnya kecewa, pasalnya dia merasa bahwa selama ini kondisi rumah tangga yang dia anggap baik mengingat suami Aris adalah sosok laki-laki yang baik dan religius, hingga pada akhirnya satu persatu keenaran terungkap, perubahan Aris dari perubahan sikap, penampilan hingga berbohong dalam banyak hal, pada saat itulah konflik demi konflik dirasakan oleh tokoh Kinan, dari banyaknya konflik yang sudah dia alami ada beberpa konflik yang sangat membekas dalam dirinya seperti kebenaran tentang suaminya Aris yang menikah Lagi, pupusnya mimpi untuk pergi ke kota impian Cappadocia Turki dan pertengkaran demi pertengaran yang tokoh Kinan alami serta perceraian dalam rumah tangganya yang mengakibatkan hubungan serta komunikasi berdampat tidak baik bagi anak-anaknya.

**KESIMPULAN**

 Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini fokus permasalahan dalam penelitian bentuk konflik konflik dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

 Konflik (Mendekat-mendekat) yang berupa hal yang sama-sama menyenangkan, hal itu terjadi ketika tokoh Kinan merasakan berbagai hal yang menyenangkan dan berdampak positif baginya. Seperti saat Kinan merasa senang dan bahagia ketika hidup bersama Aris dengan diajarkan banyak hal dan pengalaman yang membuat Kinan merasa sangat bahagia dikarenakan dia merasa bahwa bersama Aris dia semakin tambah dewasa dan memilki banyak pengalaman berharga tentang tidak bergantung kepada orang tua, bertahan hidup dan hidup mandiri bersama itulah hal yang membuat Kinan senang dan berdampak positif bagi hidupnya.

 Kedua konflik (mendekat-menjauh) yang berupa hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, seperti saat Kinan merasa senang dan bahagia saat Aris berubah menjadi laki-laki semakin religius dan lebih lebih fokus terhadap ibadah dan dakwah yang menjadi kan Kinan semakin bahagia, namun Kinan juga merasa tidak senang karena semenjak Aris berubah menjadi semakin religius Aris lebih mementingkan aktivitas dan kesibukan dalam berdakwah sehingga Kinan selalu ditinggalkan dirumah, tanpa kabar dan tanpa berpamitan sama sekali.

 Ketiga konflik (menjauh-menjauh) yang berupa hal yang sama-sama tidak menyenangkan. Hal itu terjadi ketika Kinan menemukan hal-hal yang sangat mencurigakan saat kepulangan Kinan dan Aris liburan ke tokyo pada saat itulah terbongkarlah semua kebohongan Aris yang menikah lagi secara diam-diam tanpa sepengetahuan Kinan, disaat itulah banyak sekali konflik yang dirasakan Kinan selama hidup dipoligami oleh Aris. Tidakan Aris dan perubahan tingkah lakunya terhadap Kinan dan anak-anaknya membuat Kinan semakin sakit hati dan berujung pada perceraian dikarena Kinan tak sanggup lagi hidup dalam poligami terus menerus.

**SARAN**

### Bagi pembaca

 Sebagai bahan acuan serta rujukan terhadap penelitian karya sastra khusus nya novel yang berupa konflik batin yang dirasakan tokoh utama serta psikologi sastra yang mana memiliki hubungan fungsional terhadap kejiwaan manusia.

 Sebagai motivasi terhadap penelitian-penelitian yang selanjutnya tentang karya sastra dengan berbagai macam permasalah dan landsan teori yang lebih baik lagi.

1. Bagi Penelitian Lain

 Sebagai sumber referensi terhadap penelitian-penelitian yang selanjutnya guna menambah menambah daya tarik terhadap karya sastra khususnya novel yang merupakan karya sastra yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Runeka Cipta.

Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Hasan, M. Iqbal. (2012). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia Bogor.

Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra (Karya Sastra Metode, Teori Contoh Kasus*). Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Maoleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualiatatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekarno Soekanto. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta : Raja Grapindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Saryono, (2013). *Pengantar Apresiasi Sastra. Malang*: Universitas Negeri Malang.

Siswantoro. (2013). *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sukada, Made. (2013). *Pembinaan Kritik Sastra di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Stanton, Robert. (2013). *Teori Fiksi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wellek, Rene Dan Austin Werren. (2016). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta Jakata : PT. Gramedia.

 Endah Meigita (2018) Jurnal : *Konflik Batin Tokoh Mei Rose Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin).* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.

 Nurul Pratiwi (2020). Skripsi : *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus.* Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.